



Moderasi Spesialisasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Venny
vennyyeo677@gmail.com

Rizka Indri Arfianti
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter Jakarta 14350

ABSTRAK

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih merupakan masalah yang berkelanjutan di Indonesia. Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan; 91 perusahaan tahun 2021; dan 61 perusahaan tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *auditor opinion*, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan sampel 98 perusahaan manufaktur (294 data observasi) yang terdaftar di BEI selama 2020-2022. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics Version 29. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi untuk *auditor opinion* sebesar $0,0005 < 0,05$ dan *audit tenure* sebesar $0,0245 < 0,05$ dengan koefisien negatif sehingga hipotesis pertama dan kedua terbukti. Sedangkan moderasi spesialisasi auditor pada *auditor opinion* sebesar $0,0035 < 0,05$ dengan koefisien positif sehingga hipotesis keempat tidak terbukti. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *auditor opinion* dan *audit tenure* terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Spesialisasi auditor tidak terbukti memperkuat pengaruh negatif *auditor opinion* terhadap *audit report lag*. Sedangkan *financial distress* dan moderasi spesialisasi auditor pada *audit tenure* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Audit Report Lag, Opini Audit, Audit Tenur, Financial Distress, Spesialisasi Auditor

ABSTRACT

Delays in submitting financial reports are still an ongoing problem in Indonesia. The number of companies experiencing delays in 2020 was 88 companies; 91 companies in 2021; and 61 companies in 2022. This research aims to determine the influence of auditor opinion, audit tenure, and financial distress on audit report lag with auditor specialization as a moderating variable. The research used a sample of 98 manufacturing companies (294 observation data) registered on the IDX during 2020-2022. This research uses IBM SPSS Statistics Version 29. The results of hypothesis testing show a significance value for auditor opinion of $0.0005 < 0.05$ and audit tenure of $0.0245 < 0.05$ with a negative coefficient so that the first and second hypotheses are proven. Meanwhile, the moderation of auditor specialization in auditor opinion is $0.0035 < 0.05$ with a positive coefficient so that the fourth hypothesis is not proven. The conclusion from this research is that there is sufficient evidence that auditor opinion and audit tenure have a negative effect on audit report lag. Auditor specialization is not proven to strengthen the negative influence of auditor opinion on audit report lag. Meanwhile, financial distress and moderation of auditor specialization in audit tenure and financial distress have no effect on audit report lag.

Keywords: Audit Report Lag, Auditor Opinion, Audit Tenure, Financial Distress, Auditor Specialization

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting dalam mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta menjadi faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penilaian auditor terhadap kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pemegang saham dan kreditor dalam proses pengambilan keputusan. Menurut artikel Uly & Julianto (2022), suatu laporan keuangan dapat dianggap baik apabila informasinya relevan dan memperhatikan ketepatan waktu (*timeliness*). Namun, *timeliness* menjadi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang informatif dan relevan (Michael & Rohman, 2017). Menurut Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor KEP-00015/BEI/01-2021, perusahaan yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus secara periodik menyampaikan laporan keuangan, termasuk laporan keuangan interim dan laporan keuangan audit tahunan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, pasal 7 ayat 2 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam waktu maksimal 90 hari sejak tanggal tutup buku atau pada akhir bulan Maret. Pada tahun 2022, OJK merilis peraturan terbaru yaitu peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang juga mengatur bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan, termasuk laporan keuangan interim dan laporan keuangan audit tahunannya paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada masa pandemi Covid-19, BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor KEP-00027/BEI/03-2020, memberikan kelonggaran penyampaian laporan keuangan audit hingga dua bulan setelah periode berakhir. Sehingga, pada tahun 2020-2021, perusahaan diizinkan menyampaikan laporan keuangan audit paling lambat pada akhir bulan Mei. Meskipun terdapat peraturan yang mengaturnya serta sanksi administratif sebagai akibat pelanggaran, kenyataannya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih merupakan masalah yang berkelanjutan di Indonesia.

Audit report lag merupakan jumlah hari kalender antara penutupan tahun fiskal dan tanggal laporan auditor (Ashton et al., 1989:657). Perusahaan memiliki *audit report lag* yang lama dapat dipengaruhi oleh seberapa lamanya auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya (Lala, 2022). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dianggap suatu hal yang buruk bagi pihak berkepentingan karena hal tersebut menunjukkan adanya masalah di perusahaan tersebut sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memeriksa laporan keuangannya. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* diantaranya yaitu *auditor opinion*, *audit tenure*, dan *financial distress*.

Auditor opinion merupakan sebuah pendapat auditor terhadap laporan keuangan klien setelah menyelesaikan pemeriksaan terhadap bukti atau temuan audit. Menurut artikel Lala et al., (2022), jika suatu perusahaan mendapatkan opini *unqualified* maka dapat membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditannya sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* dapat menyebabkan bertambah panjangnya *audit report lag* karena perusahaan tersebut perlu memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dikecualikan oleh auditor sehingga auditor akan menambahkan prosedur auditnya.

Audit tenure merupakan durasi perjanjian kerja antara auditor dan kliennya (Junaidi et al., 2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, pada pasal 16 ayat 1, menyatakan bahwa pihak yang terlibat dalam kegiatan jasa keuangan diwajibkan membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Namun, peraturan tersebut telah dicabut oleh OJK, dan peraturan baru dikeluarkan melalui Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, pasal 8 ayat 1, yang menetapkan bahwa pihak seperti bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama selama 5 tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Auditor dan klien yang menalin perjanjian kerja dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi *audit report lag* karena auditor sudah memiliki pemahaman mendalam terkait proses bisnis klien, memungkinkan penyusunan program audit yang lebih sesuai untuk diterapkan pada klien tersebut.

Keadaan *financial distress* terjadi ketika sebuah perusahaan menghadapi risiko bangkrut karena kesulitan dalam mendapatkan dana untuk kelangsungan usahanya. Dalam artikel Putri & Silaen (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki potensi untuk mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Situasi *financial distress* juga dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan, sehingga auditor cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan proses audit, yang pada akhirnya dapat memperpanjang *audit report lag*.

Menurut artikel Apriwenni J (2015), spesialisasi auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Tingkat spesialisasi auditor dapat ditentukan oleh masa kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), kepemilikan sertifikat kompetensi, dan frekuensi pemeriksaan audit pada klien atau industri serupa setiap tahun. Spesialisasi auditor dapat berdampak pada lamanya *audit report lag*, karena seorang auditor yang berpengalaman cenderung lebih efisien dalam menyelesaikan



laporan keuangan audit, mengurangi *audit report lag*. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa spesialisasi auditor dapat menjadi pemoderasi dalam pengaruh *auditor opinion*, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit report lag*.

KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Scott & O'Brian (2019:503) mengemukakan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajer tipe tinggi, sedangkan jika tindakan tersebut diambil oleh manajer tipe rendah, itu dianggap tidak rasional. Dalam konteks laporan audit, terdapat informasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi reaksi pasar melalui pengumuman, yang sesuai dengan konsep kualitas audit dalam teori sinyal. Perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang pendek akan mendapatkan penilaian yang baik oleh investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan tidak terdapat masalah pada perusahaan tersebut sehingga auditor dapat dengan cepat menyelesaikan proses auditnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang panjang akan memberikan sinyal negatif karena investor akan mengira perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya maupun adanya sesuatu yang tidak beres. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai waktu *audit report lag* yang cepat akan memberikan sinyal positif kepada pihak lain dan juga sebaliknya (Putri & Silaen, 2022).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1978:308), teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajemen). Hubungan agensi menggambarkan kesepakatan di mana pihak utama (*principal*) menyewa individu lain (agen) untuk melaksanakan tugas atas nama pihak utama tersebut, termasuk pemberian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Karena adanya kepentingan yang bertolak belakang antara *principal* dan agen sehingga terjadi asimetri informasi dan memerlukan pihak ketiga yang bersifat independen yaitu auditor untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen. Oleh karena itu terjadi penambahan waktu untuk publikasi laporan keuangan, karena laporan tersebut harus diaudit oleh auditor. Ini disebut *audit report lag*.

Spesialisasi Auditor

Seorang auditor dianggap sebagai spesialis dalam suatu industri apabila telah mengikuti pelatihan khusus yang terfokus pada industri tersebut dan juga memiliki pengalaman yang berasal dari tugas audit yang telah dijalankan (Dewangga & Laksito, 2015). Menurut artikel Azhar & Challen (2023), auditor yang berpredikat spesialis industri tertentu memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih baik mengatasi persoalan tertentu di bidang industri terhadap industri entitas (klien), serta lebih cepat beradaptasi dengan operasi bisnis perusahaan (klien). Industri yang menggunakan auditor spesialis (yang dibuktikan dengan jumlah klien yang signifikan) akan menghasilkan tingkat jaminan audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh auditor non-spesialis.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh Auditor Opinion Terhadap Audit Report Lag

Menurut Arens et al. (2020:753), opini audit merupakan kesimpulan yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit yang didasarkan pada pertimbangan profesional. Opini auditor diberikan setelah selesainya pemeriksaan atas bukti atau temuan audit. Semakin bagus pendapat yang diterima, maka laporan keuangannya pun semakin dipercaya dan dapat diandalkan (Lala et al., 2022).

Opini audit merupakan sebuah pendapat dalam laporan auditor mengenai laporan keuangan klien. Pernyataan ini diberikan setelah selesainya pemeriksaan atas bukti/temuan audit. Semakin bagus opini yang diterima, maka laporan keuangannya pun semakin dapat diandalkan dan semakin cepat juga diterbitkannya laporan keuangan auditannya sehingga dapat memperpendek *audit report lag* (Lala et al., 2022). Adanya kemungkinan memperpanjang *audit report lag* pada perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian karena perusahaan tersebut perlu memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dikecualikan oleh auditor sehingga membutuhkan penambahan prosedur audit yang dapat menyebabkan semakin lamanya *audit report lag*.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi dari buku ini untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang melanggar hukum.
a. Pengutipan harus menyebutkan sumbernya dan menyebutkan nama penulisnya.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H_{a1} : Auditor opinion berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. Semakin lama tenur yang dimiliki KAP dengan kliennya maka auditor akan semakin memahami bisnis kliennya dengan sangat baik (Herawaty V, 2020). Lamanya perikatan KAP dengan klien terdapat kemungkinan untuk meminimalisir lamanya proses audit karena auditor sudah memahami segala bisnis klien dan bisa menyusun program audit yang sesuai untuk diterapkan terhadap klien. Selain itu, ditentukannya *audit tenure* agar dapat menjaga independensi auditor dan KAP dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap klien.

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya Junaidi et al., (2014). Lamanya perikatan auditor dengan klien terdapat kemungkinan untuk meminimalisir lamanya proses audit karena auditor sudah memahami segala bisnis klien dan bisa menyusun program audit yang sesuai untuk diterapkan terhadap klien sehingga mempercepat *audit report lag*. Sebaliknya jika auditor memiliki masa perikatannya yang pendek dengan klien akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien sehingga adanya kemungkinan memperpanjang *audit report lag*.

H_{a2} : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Report Lag

Menurut Hutabarat F (2021:27), *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi berbagai kewajibannya kepada pihak lain misalnya kreditor, kewajiban kepada pemegang obligasi, dan lain-lain sehingga perusahaan terdapat resiko menuju kebangkrutan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan bangkrut. *Financial distress* dapat meningkatkan resiko audit karena auditor perlu melakukan evaluasi risiko (*risk assessment*) sebelum memulai proses audit. Hal ini dapat menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu sehingga dapat kemungkinan memperpanjang *audit report lag*.

Financial distress terjadi pada saat perusahaan dalam keadaan menuju kebangkrutan karena tidak mampu memperoleh dana untuk meneruskan usahanya. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) maka dapat meningkatkan potensi penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu karena perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat meningkatkan resiko audit sehingga auditor akan melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum melakukan proses audit (Putri & Silaen, (2022). Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat menyebabkan semakin lamanya *audit report lag*.

H_{a3} : Financial distress berpengaruh positif terhadap audit report lag

Pengaruh Auditor Opinion Terhadap Audit Report Lag Dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Auditor memberikan opini audit setelah selesainya pemeriksaan atas bukti/temuan audit. Jika perusahaan mendapat opini *unqualified*, maka laporan keuangannya pun semakin dapat diandalkan dan semakin cepat juga diterbitkannya laporan keuangan auditannya sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Jika laporan keuangan diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi, maka auditor tersebut dapat dengan cepat menyusun prosedur audit yang akan diterapkan ke perusahaan serta memberikan opininya pada laporan audit. Walaupun perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified*, akan tetapi, berdasarkan keahlian yang dimiliki auditor spesialis maka dapat memperpendek *audit report lag*. Oleh karena itu, spesialisasi dapat memoderasi pengaruh *auditor opinion* terhadap *audit report lag*.

H_{a4} : Spesialisasi auditor akan memperkuat pengaruh negatif auditor opinion terhadap audit report lag

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* akan semakin diperkuat apabila audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor spesialisasi. Jika auditor telah menjalin masa perikatan yang lama dengan klien akan lebih baik dalam memahami bisnis klien serta mengetahui prosedur audit yang akan digunakan. Ditambah jika auditor tersebut memiliki spesialisasi maka dapat lebih cepat pula dalam melakukan proses audit sehingga *audit report lag* akan semakin pendek. Oleh karena itu, spesialisasi dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

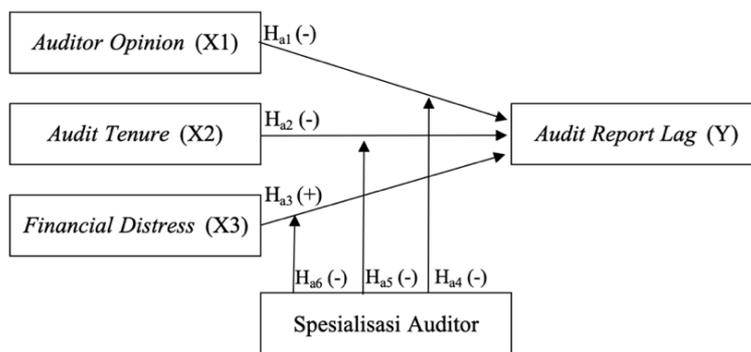
H_{a5} : Spesialisasi auditor akan memperkuat pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung meningkatkan potensi semakin lamanya *audit report lag* karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan terhadap risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Akan tetapi, auditor yang berspesialisasi mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam dalam suatu industri tertentu sehingga dapat memudahkan mereka untuk memahami karakteristik klien di sektor industri tersebut. Keahlian tambahan ini dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan pada laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses audit dan memperpendek *audit report lag*.

H_{a6} : Spesialisasi auditor akan memperlemah pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2024)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi dalam sektor barang konsumen non-primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022, yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti mengambil 98 sampel perusahaan sektor barang konsumen non-primer untuk penelitian ini.

Variabel Penelitian

1. *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan jumlah hari kalender antara penutupan tahun fiskal dan tanggal laporan auditor (Ashton et al., 1989:657). Dalam penelitian ini, *audit report lag* dihitung berdasarkan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal terbitnya laporan auditor independen (Laksana, 2018). Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif jumlah hari antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan.

$$ARL = \text{Tanggal Penerbitan Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

2. *Auditor Opinion*

Opini audit merupakan kesimpulan yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit yang didasarkan pada pertimbangan profesional (Arens et al., 2020;753) Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa modifikasi maka diberikan nilai 1 sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa modifikasi maka diberikan nilai 0 (Salsabila, 2020).



3. Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan (Herawaty V, 2020). *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rotasi *audit tenure* yang sebenarnya, jika perusahaan diaudit oleh auditor yang sama setiap tahun, maka setiap tahun ditambah satu, tapi jika berubah auditor setiap tahun, maka setiap tahun angkanya menjadi satu (Yuliastina et al., 2023).

$$\text{Audit Tenure} = \sum \text{Periode Penugasan Akuntan KAP dalam Perusahaan}$$

4. Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada pihak lain seperti kreditor, kewajiban kepada pemegang obligasi, dan lain-lain dapat berujung pada kebangkrutan (Hutabarat F, 2021:27). *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Z-Score dari Altman & Hotchkiss (2006:248) sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = Overall Index

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Operating Income / Total Assets

X4 = Book Value of Equity / Total Liabilities

Hasil perhitungan menggunakan model ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Jika hasilnya < 1,1, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi bangkrut.
- 2) Jika hasilnya antara ≥ 1,1 menandakan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan aman dari risiko kebangkrutan.

5. Spesialisasi Auditor

Auditor dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apabila telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu dan juga dari pengalamannya dalam menjalankan audit (Dewangga & Laksito, 2015). Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika pengukuran SA lebih dari atau sama dengan 10% maka diberikan nilai 1 sedangkan jika pengukuran SA kurang dari 10% maka diberikan nilai 0 (Michael & Rohman, 2017).

$$= \frac{\sum \text{Klien KAP dalam industri}}{\sum \text{Seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\sum \text{Rata - rata aset klien dalam industri}}{\sum \text{Rata - rata aset seluruh emiten dalam industri}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi untuk mengetahui apakah *auditor opinion*, *audit tenure*, dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah keseluruhan perusahaan dalam sektor barang konsumen non-primer selama periode 2020-2022. Dari populasi tersebut, peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* tipe *judgment sampling*.



Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2021:19) menjelaskan bahwa karakteristik atau informasi mengenai suatu data dapat diperoleh melalui statistik deskriptif, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji *pooling* dilakukan untuk mengevaluasi apakah data penelitian telah digabungkan atau tidak (disebut juga *cross-sectional* dengan *time series*). Pengujian *pooling* ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics Version 29*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi sebaran residual atau faktor perancu dalam model regresi sehingga merata di seluruh populasi. Data residual dapat berdistribusi secara normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:178) menjelaskan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan atau menguji apakah terdapat ketidakseragaman varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi, yang menandakan adanya heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas dan varian residual stabil (*homoskedastisitas*). Data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji ini akan diuji dengan uji *Glejser*.

c. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2021:157) menjelaskan bahwa tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Kualitas model regresi dianggap baik ketika tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen. Data tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai $\text{VIF} < 10$ atau sama dengan nilai *tolerance* $> 0,10$.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) menyatakan bahwa tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linear. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan metode *Run Test*.

4. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk memperkirakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut adalah model analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

$$\text{ARL} = \beta_0 + \beta_1 \text{OA} + \beta_2 \text{AT} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{OA}_{\text{SA}} + \beta_5 \text{AT}_{\text{SA}} + \beta_6 \text{FD}_{\text{SA}}$$

Keterangan:

- ARL = *Audit Report Lag*
- OA = *Opini Audit*
- AT = *Audit Tenure*
- FD = *Financial Distress*
- SA = *Spesialisasi Auditors*
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk menilai apakah model persamaan regresi dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Jika nilai sig. F < nilai α (0,05), artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara individu mempengaruhi variasi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	294	1	4	1.6769	0.73967
FD	294	-615.72	722.82	-0.5492	82.11913
ARL	294	37	300	114.3776	36.20378

Sumber: Hasil Uji SPSS 29

Dari tabel 1 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Variabel *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00 dengan nilai rata-rata sebesar 1,6769 serta standar deviasi 0,73967. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa masa perikatan terpendek antara auditor dan klien yaitu 1 tahun yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti Mahaka Media Tbk, Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, dll sedangkan yang terpanjang yaitu 4 tahun yang dimiliki oleh Bayu Buana Tbk dengan masa perikatan dari tahun 2019-2022 dan juga beberapa perusahaan lainnya.
- b. Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai minimum -615,72 dan nilai maksimum 722,82 dengan nilai rata-rata sebesar -0,5492 serta standar deviasi 82,11913. Perusahaan yang mendapatkan nilai terendah yaitu Globe Kita Terang Tbk pada tahun 2020 dan bisa dilihat bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu Surya Permata Andalan Tbk pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat atau terbebas dari kebangkrutan.
- c. Variabel *Audit Report Lag* (ARL) memiliki nilai minimum 37,00 dan nilai maksimum 300,00 dengan nilai rata-rata sebesar 114,3776 serta standar deviasi 36,20378. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa masa *audit report lag* tercepat yaitu 37 hari (1 bulan dan 1 minggu) yang dimiliki oleh Eastparc Hotel Tbk pada tahun 2022 sedangkan masa *audit report lag* terlama yaitu 300 hari (sekitar 10 bulan) yang dimiliki oleh Intermedia Capital Tbk dan Visi Media Asia Tbk pada tahun 2021, hal ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19* sehingga perusahaan-perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit.

Tabel 2
Frekuensi Opini Audit yang didapat oleh Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer

Keterangan	2020	2021	2022	Total	%
Perusahaan yang mendapatkan opini <i>unqualified</i>	56	48	62	166	56.5%
Perusahaan yang mendapatkan opini selain <i>unqualified</i>	42	50	36	128	43.5%

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendapat opini *unqualified* mencapai 56,5% sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified* mencapai 43,5%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*.

Tabel 3
Frekuensi Spesialisasi Auditor pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer

Keterangan	2020	2021	2022	Total	%
Perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialis	24	24	26	74	25.2%
Perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor spesialis	74	74	72	220	74.8%

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialis mencapai 25,2% sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor spesialis mencapai 74,8%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis.

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Tabel 4
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Variabel	Sig
AO SA	0.969
AT SA	0.944
FD SA	0.997
AO DT1	0.984
AT DT1	0.834
FD DT1	0.996
AO DT2	0.969
AT DT2	0.841
FD DT2	0.988
AO SA DT1	0.977
AT SA DT1	0.97
FD SA DT1	0.999
AO SA DT2	0.984
AT SA DT2	0.97
FD SA DT2	0.993

Sumber: Hasil Uji SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dibawah, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *sig* di atas nilai *p-value* ($>0,05$). Dapat dikatakan bahwa uji *pooling* telah lolos uji, sehingga penelitian tidak perlu dilakukan per tahun, namun bisa sekaligus.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Variabel	Sig	Keterangan	
Uji Normalitas	Sig > 0,05		0,001	Tidak Lolos Uji Normalitas	
Uji Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	AO	0.337	Lolos Uji Heteroskedastisitas	
		AT	0.983	Lolos Uji Heteroskedastisitas	
		FD	0.905	Lolos Uji Heteroskedastisitas	
		SA	0.561	Lolos Uji Heteroskedastisitas	
Uji Autokorelasi	Sig > 0,05		0.726	Lolos Uji Autokorelasi	
Uji Multikolinieritas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Variabel	Tolerance	VIF	
		AO	0.925	1.081	Lolos Uji Multikolinieritas
		AT	0.987	1.013	Lolos Uji Multikolinieritas



		FD	0.966	1.035	Losol Uji Multikolinieritas
		SA	0.962	1.039	Losol Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil Uji SPSS 29

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *sig* adalah $0,001 < \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi, uji normalitas diperlukan ketika jumlah sampel kurang dari 30 sedangkan total sampel dalam penelitian ini adalah 294 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* sudah mendekati normal (Bowerman et al., 2017:335). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam pengujian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, nilai signifikansi (*sig*) untuk semua variabel melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada bukti heteroskedastisitas pada semua variabel independen.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5, semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada semua variabel independen dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar $0,726 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi korelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	Expected Sign	Sig	Sig/2	Keterangan
(Constant)	135.276			0.001		
AO	-17.192	-0.236	Negatif	0.001	0.0005	Tolak H0 dan Terima Ha
AT	-6.23	-0.127	Negatif	0.049	0.0245	Tolak H0 dan Terima Ha
FD	0.035	0.080	Positif	0.168	0.084	Terima H0 dan Tolak Ha
SA	-23.708	-0.285	-	0.079	0.0395	
AO_SA	30.674	0.329	Negatif	0.007	0.0035	Tolak H0 dan Tolak Ha
AT_SA	1.115	0.025	Negatif	0.873	0.4365	Terima H0 dan Tolak Ha
FD_SA	-1.027	-0.067	Negatif	0.383	0.1915	Terima H0 dan Tolak Ha

Sumber: Hasil Uji SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$ARL = 135,276 - 17,192 OA - 6,230 AT + 0,035 FD - 23,708 SA + 30,674 OA_SA + 1,115 AT_SA - 1,027 FD_SA$$

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F	Kriteria	Sig	Keterangan
3.164	Sig < 0,05	0.003	Losol Uji F

Sumber: Hasil Uji SPSS 29

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji F yaitu $0.001 < \alpha$ (0,05) maka terdapatnya pengaruh variabel independen (AO, AT, dan FD) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (ARL) yang dimoderasi oleh variabel moderasi (SA).



2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 6, beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Auditor Opinion* (AO) memiliki nilai B (*unstandardized*) sebesar -17,192 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar $0,0005 < 0,05$ (α). Artinya, hipotesis pertama terbukti yaitu adanya pengaruh negatif signifikan antara *auditor opinion* dengan *audit report lag*.
- b. Variabel *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai B (*unstandardized*) sebesar -6,230 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar $0,0245 < 0,05$ (α). Artinya, hipotesis ke-2 terbukti yaitu *audit tenure* pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.
- c. Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai B (*unstandardized*) sebesar 0,035 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar $0,084 > 0,05$ (α). Artinya, hipotesis ke-3 ditolak karena *financial distress* tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- d. Moderasi spesialisasi auditor terhadap hubungan antara *auditor opinion* dan *audit report lag* diproksikan dengan variabel interaksi *auditor opinion* dan spesialisasi auditor (AO_SA) memiliki nilai signifikansi *one-tailed* sebesar $0,0035 < 0,05$ (α). Akan tetapi, karena nilai Beta (*standardized*) sebesar 0.329 jadi spesialisasi auditor tidak terbukti memperkuat pengaruh negatif *auditor opinion* terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ke-4 ditolak.
- e. Moderasi spesialisasi auditor terhadap hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag* diproksikan dengan variabel interaksi *audit tenure* dan spesialisasi auditor (AT_SA) memiliki nilai Beta (*standardized*) sebesar 0.025 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar $0,4365 > 0,05$ (α). Maka hipotesis ke-5 ditolak karena spesialisasi auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
- f. Moderasi spesialisasi auditor terhadap hubungan antara *financial distress* dan *audit report lag* diproksikan dengan variabel interaksi *financial distress* dan spesialisasi auditor (FD_SA) memiliki nilai Beta (*standardized*) sebesar -0.067 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar $0,1915 > 0,05$ (α). Maka hipotesis ke-6 ditolak karena spesialisasi auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square	Kriteria
0.049	$0 \leq R^2 \leq 1$

Sumber: Hasil Uji SPSS 29

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai *Adjust R Square* sebesar 0,049 atau 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,9% dari variabel *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh *Auditor Opinion* dan *Audit Tenure* sedangkan sisanya sebesar 0,951 atau 95,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan membahas arti dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh *Auditor Opinion* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji-t, hipotesis pertama yaitu *auditor opinion* terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* menunjukkan bahwa laporan keuangannya dapat diandalkan dan tidak terdapat banyak penyimpangan sehingga auditor tidak memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan proses audit sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Akan tetapi, perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* dapat memperpanjang *audit report lag* karena perusahaan tersebut perlu memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dikecualikan oleh auditor sehingga membutuhkan penambahan prosedur audit.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji-t, hipotesis ke-2 terbukti yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena lamanya perikatan auditor dengan klien



terdapat kemungkinan untuk meminimalisir lamanya proses audit karena auditor telah memahami proses bisnis klien dan tahu apa program audit yang sesuai untuk diterapkan terhadap klien. Selain itu, auditor telah memahami apa saja resiko audit yang dihadapi pada saat mengaudit perusahaan tersebut sehingga auditor tahu tindakan apa saja yang harus dilakukan jika menghadapi segala kondisi. Hal ini dapat mempercepat proses *audit report lag*. Sebaliknya jika auditor memiliki masa perikatannya yang pendek dengan klien akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien dan menentukan program audit yang sesuai untuk klien sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji-t, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ke-3 ditolak. Hal ini menunjukkan walaupun perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tetapi menurut peraturan OJK, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan auditannya paling lama pada akhir maret. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* pun akan berusaha untuk mempercepat untuk penerbitan laporan keuangan auditannya. Selain itu, auditor yang melakukan proses audit pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* harus bersikap profesional dan memperhatikan batas waktu untuk meminimalisir bertambah panjangnya *audit report lag*.

4. Pengaruh *Auditor Opinion* terhadap *Audit Report Lag* dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Berdasarkan hasil uji-t, tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi auditor mampu memperkuat pengaruh negatif *auditor opinion* terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ke-4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa auditor spesialis lebih *detail* dalam melakukan proses audit sehingga memperpanjang *audit report lag* walaupun perusahaan mendapat opini *unqualified*. Selain itu, auditor spesialis telah memahami sektor perusahaan tersebut sehingga akan mencari bahan bukti yang lebih banyak sesuai dengan pemahamannya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

5. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Berdasarkan hasil uji-t, spesialisasi auditor tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ke-5 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa walaupun perusahaan menggunakan jasa auditor spesialis tidak dapat memperpendek *audit report lag* karena auditor spesialis belum tentu mampu mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan perusahaan dengan cepat dan memberikan penilaian mengenai kewajaran laporan tersebut. Auditor non-spesialis yang memiliki masa perikatan yang panjang dengan klien pun dapat memperpendek *audit report lag* karena auditor tersebut telah memahami proses bisnis klien sehingga dapat langsung menerapkan proses audit yang pas untuk klien tersebut.

6. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag* dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Berdasarkan hasil uji-t, spesialisasi auditor tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ke-6 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa walaupun perusahaan sedang mengalami *financial distress*, auditor tetap akan melakukan prosesnya dengan memperhatikan batas waktu yang diberikan. Akan tetapi, hal tersebut juga bergantung pada resiko-resiko audit yang dihadapi oleh auditor. Selain itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki potensi kebangkrutan, hal ini dapat menyebabkan auditor mempertimbangkan *going concern* perusahaan tersebut, hal ini adanya kemungkinan untuk memperpanjang *audit report lag*.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Terdapat cukup bukti jika *auditor opinion* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan dengan *audit report lag*.
2. Terdapat cukup bukti jika *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan dengan *audit report lag*.
3. Tidak terdapat cukup bukti jika *financial distress* mempunyai pengaruh secara signifikan dengan *audit report lag*.



4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi auditor mampu memperkuat pengaruh negatif *auditor opinion* terhadap *audit report lag*.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
6. Tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat memberikan bukti-bukti audit yang diperlukan oleh auditor secara cepat selama proses audit. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan auditan dilakukan dengan cepat dan dapat memperpendek *audit report lag*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan bahwa peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan penelitian, serta menambah durasi penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain untuk meneliti apakah variabel tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman E. J. & Hotchkiss E. (2006). *Corporate Financial Distress And Bankruptcy : Predict And Avoid Bankruptcy, Analyze And Invest In Distressed Debt*. John Wiley & Sons, Inc.
- Arumningtyas D. P. & Ramadhan A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Indicators Journal Of Economics And Business Vol 1 (2)*.
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). *Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting*. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673.
- Azhar S. Z. & Challen A. E. (2023). Pengaruh Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag . *Juara: Jurnal Riset Akuntansi Vol. 13 (2)*.
- Bowerman, B. L. (2017). *Business Statistics in Practice Using Modeling, Data, and Analytics 8th Edition*. New York : McGraw-Hill Education.
- Budiarto & Suhardjo F. (2021). Kompleksitas Akuntansi Perusahaan, Spesialis Industri Auditor, Efektivitas Komite Audit, Dan Faktor Lain Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm Vol. 1 (2)*.
- Cooper, Donald R., & Pamela S. Schindler. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cyntantya P. H. & Herawaty V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi No. 1*.
- Dao M & Pham T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization And Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal Vol. 29 (6)*.
- Dewi I. C. & Hadiprajitno P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 6 (4)*.



- Dewi S. G. P & Yuyetta E. N. A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan–Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010–2012). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 3 (2)*.
- Dyer, James C., Arthur J. Mchugh, And James C. Dyer Iv. (1975). The Timeliness Of The Australian Annual Report Times. *Journal Of Accounting Research 13(2):204–19*.
- Ekaputri D. & Apriwenni P. (2021). Audit Report Lag Dan Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.6 (1)*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. 10th Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari M. W. & Laksito H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017) . *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 8 (2)*.
- Harahap A. R., Irfan, Mayasari & Siregar N. M. (2021). Determinan Audit Report Lag Dengan Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Mutiara Akuntansi Vol. 6 (2)*.
- Hati R. P. & Sari I. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017) Factors Affecting Audit Report Lag In Banking Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (2013-2017). *Measurement Jurnal Akuntansi Vol. 14 (1)*.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Jaqueline & Apriwenni P. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei. *Akuntansi Manajemen Vol. 4 (2)*.
- Jayati R. D., Machmuddah Z & Utomo D. St. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Vol. 17 (1)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1978). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. Q North-Holland Publishing Company: In Journal Of Financial Economics Vol. 3 (4).
- Khairunnisa N. & Praptiningsih. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Monex - Journal Of Accounting Research Vol. 11 (2)*.
- Khamisan N, Listya A. & Saputri N. D. M. (2021). Oes Financial Distress Has An Effects On Audit Report Lag? (Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas Vol. 15 (1)*.
- Laely, I. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Periode 2016-2020). *Jurnal Ebistek (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi) Vol. 5 (1)*.
- Lala C. E. H, Kalangi L., & Wangkar A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol. 4 (3)*.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian dari isi tanpa izin dari Kwik Kian Gie School of Business. Untuk keperluan penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, atau penulisan karya ilmiah, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Margaretha P. H & Fachriyah N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Vol. 9 (2)*.
- Michael C. J., Rohman A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 6 (4)*.
- Putri D & Silaen K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Vol. 19 (2)*.
- Putra I. N. A. W, Rustiarini N. W. & Dewi N. P. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol. 1 (1)*.
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Chris E. Hogan, Alvin A. Arens. (2020). *Auditing And Assurance Services International Perspectives 17th Edition*. Pearson.
- Rosharlianti Z & Hanifah E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor Dalam Memoderasi Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Vol. 4 (1)*.
- Ross, A. S. (1973). *The Economic Theory Of Agency: The Principal's Problem*. American Economic Association, Vol. 63, No. 2.
- Ross, A. S. (1977). *Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. Bell J Econ, 8(1), 23–40.
- Salsabila, D. (2020). Analisis Faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Counting: Journal Of Accounting Vol. 3 (1)*.
- Sastrawan R, Perdhana A. I., & Toliang E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Vol. 32 (1)*.
- Sitompul V. L. B., Simanjuntak F. K. A., & Ginting W. A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017 – 2019. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting Vol. 5 (1)*.
- Scott, W. R. (2019). *Financial Accounting Theory (8th Edition)*. Pearson.
- Uly F. R. U. & Julianto W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal Vol. 1 (1)*.
- Wijaya E. V. & Mungniyati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag . *E-Jurnal Akuntansi Tsm Vol. 2 (1)*.
- Wiyantoro L.S. & Usman F. (2018). Audit Tenure And Quality To Audit Report Lag In Banking. *European Research Studies Journal Vol. XXI (3)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Nama Mahasiswa / I : Venny
 : 37200197 Tanggal Sidang : 14 Maret 2024
 : Moderasi Spesialisasi Auditor Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Audit Report atas Pola Perilaku Sektor Barang Konsumen Non-Primer
Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Jakarta, 22 / Maret 2024

Pembimbing
[Signature]
(.....)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Tulis di dalam bentuk apapun
Mahasiswa/I
[Signature]
(.....)